

PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH DALAM UMKM: MEMBANGUN KEBERLANJUTAN DAN BERKAH

Sasmita Nurvinda Laili^{1*}, Tri Siswantini², Sufyati HS³, Sri Mulyantini⁴,
Purwanto Widodo⁵

^{1,3}Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

^{2,4}Prodi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

⁵Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta, Indonesia

sasmitavinda@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penguatan literasi laporan keuangan syariah sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Pelaku UMKM di Sahabat UMKM Pamulang menghadapi permasalahan minimnya literasi keuangan dan belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan berbasis syariah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai prinsip syariah. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan simulasi kepada 15 pelaku usaha. Materi meliputi literasi keuangan syariah, penyusunan laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan pencatatan zakat. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 87%, serta 80% peserta mampu menyusun laporan keuangan dasar secara mandiri. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan softskill dalam pencatatan keuangan serta mendorong praktik usaha berkelanjutan yang lebih etis dan berkah sesuai prinsip syariah.

Kata Kunci: UMKM; Literasi Keuangan Syariah; Laporan Keuangan Sederhana.

Abstract: Strengthening sharia financial reporting literacy is very important to support the growth and sustainability of MSMEs. MSME actors at Sahabat UMKM Pamulang face the problem of minimal financial literacy and do not yet understand the importance of preparing sharia-based financial reports. This community service activity aims to improve the understanding and skills of business actors in preparing simple financial reports according to sharia principles. The method used is training and simulation for 15 business actors. The material includes sharia financial literacy, preparation of profit and loss reports, balance sheets, cash flow, and zakat recording. Evaluation is carried out through pre-tests and post-tests. The results showed an increase in participant understanding by 87%, and 80% of participants were able to prepare basic financial reports independently. This activity has an impact on improving soft skills in financial recording and encouraging more ethical and blessed sustainable business practices according to sharia principles.

Keywords: MSME; Islamic Financial Literacy; Simple Financial Report.



Article History:

Received: 05-05-2025

Revised : 22-05-2025

Accepted: 26-05-2025

Online : 03-06-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, namun masih banyak yang menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi kondisi usaha mereka. Masalah umum dalam pengelolaan keuangan UMKM meliputi kurangnya perencanaan anggaran, pengaturan anggaran yang tidak jelas, pelaporan keuangan yang tidak konsisten, bahkan ketiadaan laporan keuangan. Akibatnya, usaha berjalan tanpa arah keuangan yang pasti, pencatatan yang tertib, dan laporan yang dapat diandalkan (Suras et al., 2024). Hal ini membuat pelaku usaha kesulitan mengukur keuntungan, merencanakan pengembangan usaha, hingga mengakses pembiayaan yang layak.

Permasalahan yang dihadapi mitra Sahabat UMKM Pamulang adalah rendahnya pemahaman dan praktik pencatatan laporan keuangan yang tepat, baik secara umum maupun berbasis syariah. Pelaku usaha belum memahami pentingnya laporan laba rugi, perubahan modal, posisi keuangan, arus kas sederhana, serta kewajiban zakat dan prinsip syariah dalam usaha. Kondisi ini berisiko terhadap keberlanjutan usaha, pengambilan keputusan, dan peluang pembiayaan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan dapat membuka peluang bagi UMKM terjerat utang riba yang dilarang dalam Islam. Hal ini dapat menghilangkan keberkahan dan merugikan keberlanjutan usaha. Pengelolaan laporan keuangan yang baik, membantu UMKM mengelola modal, menghindari jeratan utang yang merugikan, serta menjalankan usaha yang lebih sehat, berkelanjutan dan berkah.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengelolaan keuangan memegang peranan vital dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM. Keuangan yang dikelola dengan baik, transparan dan akurat tidak hanya berdampak positif bagi kelangsungan usaha, tetapi juga memudahkan pelaku UMKM dalam memperoleh tambahan modal usaha dan pengurangan beban pajak. Sayangnya, masih banyak pelaku usaha yang menganggap laporan keuangan sebagai hal yang rumit karena kurangnya pemahaman (Suras et al., 2024). Penelitian di bidang UMKM konveksi menunjukkan kendala dalam penyusunan laporan keuangan, dikarenakan kurangnya SDM yang mumpuni dan kurangnya alokasi waktu dalam menyusun laporan keuangan (Widjaja et al., 2018). Studi lain di Alam Barajo, Jambi menunjukkan bahwa walaupun UMKM telah menerapkan beberapa aspek manajemen keuangan, namun masih terbatas pada informasi yang tersedia (Nengsih et al., 2022). Penelitian lain menyatakan bahwa semakin rendah literasi keuangan maka semakin tinggi pula risiko pengelolaan keuangan pada UMKM (Amaliyah & Hetika, 2023). Laporan keuangan sederhana ditujukan sebagai sarana pengungkapan informasi

keuangan kepada pihak luar yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu usaha, seperti pembiayaan pada modal.

Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan modal usaha dan akhirnya terjebak pada pinjaman berbunga tinggi yang berpotensi menjerumuskan pada praktik riba. Menurut data OJK, pinjaman *online* menyalurkan dana sebesar Rp7,26 triliun atau 35,65 persen ke sektor produktif, termasuk UMKM (Anggraeni, 2023). Larangan riba sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Baqarah (2:276), dapat menyebabkan bisnis yang dijalani menjadi kurang berkah terlibat pada akad yang batil. Keberkahan mengacu pada manfaat atau berkah yang melampaui sebatas keuntungan materi, tetapi juga mencakup ketenangan hati, keberlanjutan usaha dan manfaat sosial. Dengan demikian, literasi keuangan syariah menawarkan pendekatan dengan prinsip islami agar bisnis yang dijalani pelaku UMKM menjadi berkah dan beretika. Laporan keuangan berbasis syariah juga mengandung nilai-nilai sosial seperti adanya kewajiban zakat penghasilan. Pencatatan zakat dalam laporan keuangan dapat berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 109 yang digunakan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak, dan sedekah (Rahman, 2015).

Peneliti pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) mengharapkan lembaga pendidikan seperti pendidikan tinggi dapat berperan dalam membantu pelaku UMK meningkatkan pemahaman mereka mengenai keuangan dasar hingga lanjutan, guna mendorong pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik di masa mendatang (Sudirman & Nurfadilah, 2024). Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mendorong pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat menjadi faktor pendukung terciptanya kemandirian masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini terbukti mampu meningkatkan profesionalisme pelaku UMKM yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan Masyarakat (Rachma et al., 2024). Penelitian lain juga membuktikan hal yang sama, program pengabdian kepada Masyarakat memberikan tambahan wawasan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan keuangan sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik (Gen & Riyadi, 2022).

Berdasarkan permasalahan mitra dan kajian penelitian terdahulu, diperlukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa edukasi dan pelatihan laporan keuangan syariah sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada pelaku usaha Sahabat UMKM Pamulang dalam menyusun laporan keuangan yang transparan, akurat, dan sesuai prinsip-prinsip Islam. Adanya pelatihan pengelolaan laporan keuangan syariah, diharapkan dapat mendukung keberlanjutan bisnis pelaku usaha dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, meningkatkan akses terhadap pembiayaan, serta menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga penuh keberkahan melalui

penerapan nilai-nilai etika kejujuran dan prinsi-prinsip Islam dalam setiap aktivitas bisnis

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bentuk dari dilaksanakannya tridharma perguruan tinggi yang dapat berupa sosialisasi, workshop, pelatihan, pendampingan, simulasi, dan lain sebagainya (Herlina et al., 2022). Kegiatan ini berupa pelatihan yang dilakukan oleh tim dosen dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Materi pelatihan membahas tentang Pengelolaan Keuangan Syariah dalam UMKM: Membangun Keberlanjutan dan Berkah. Mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelaku usaha Sahabat UMKM Pamulang, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sahabat UMKM Pamulang diketuai oleh Selamat Ibrohim, S.Sos pelaku usaha UMKM sektor makanan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 03 Desember 2024 dan diikuti oleh 15 (lima belas) peserta dari pelaku UMKM. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sahabat UMKM Pamulang, adalah sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Pada tahap ini melakukan observasi dan perijinan untuk melaksanakan program pengabdian kepada ketua Sahabat UMKM Pamulang di Kantor Keluarahan Pamulang.

- a. Melakukan studi lapangan untuk mempelajari permasalahan mitra Sahabat UMKM Pamulang.
- b. Melakukan kerjasama dengan mitra Sahabat UMKM Pamulang untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan prioritas mitra.

2. Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini, pemateri menyampaikan materi kepada Sahabat UMKM Pamulang terkait pengelolaan keuangan syariah. Materi mencakup dasar-dasar laporan keuangan sederhana dan literasi keuangan syariah. Selain pemaparan, tim juga memberikan contoh dan simulasi pembuatan laporan keuangan sederhana agar peserta dapat memahaminya secara praktis. Kegiatan disampaikan secara interaktif, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman dan menjawab permasalahan yang dihadapi peserta.

3. Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan serta peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra selama program pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Di akhir kegiatan, evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuisisioner (angket) kepada peserta guna mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum (pretest) dan sesudah

(posttest) pelatihan. Dengan demikian, pengaruh dan dampak dari kegiatan ini dapat diukur secara kuantitatif. Peserta diberikan empat pernyataan yang sama pada pretest dan posttest, yang berkaitan dengan aspek literasi keuangan syariah. Pernyataan tersebut meliputi:

- a. Pemahaman saya: Laporan keuangan syariah merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan dan keberkahan bisnis UMKM.
- b. Saya memahami konsep laporan keuangan sederhana.
- c. Saya memahami prinsip keuangan syariah seperti kewajiban zakat penghasilan, himbuan untuk bersedekah, larangan riba, dan transaksi yang dianjurkan dalam Islam.
- d. Saya memahami metode pembuatan laporan keuangan syariah.

Peserta diminta memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan dengan mencentang kolom yang sesuai, yaitu: SP (Sangat Paham), P (Paham), RR (Ragu-Ragu), TP (Tidak Paham), dan STP (Sangat Tidak Paham). Hasil jawaban peserta kemudian direkap dalam bentuk persentase untuk melihat tingkat pemahaman secara kolektif. Selain evaluasi kuantitatif, tim juga memantau keberlanjutan implementasi materi oleh mitra melalui komunikasi dan observasi lanjutan. Seluruh hasil kegiatan dan evaluasi kemudian dituangkan dalam laporan tertulis dan dipublikasikan agar memberikan manfaat lebih luas, khususnya bagi peningkatan ekonomi di Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, serta mendorong penguatan ekonomi kerakyatan di Indonesia secara umum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, tim pengabdian melakukan observasi langsung pada Sahabat UMKM Pamulang (SUP) yang diwakili oleh ketua SUP. observasi menggunakan teknik wawancara, sehingga menemukan beberapa permasalahan yang ada pada pelaku usaha SUP. Salah satu masalah yang dinilai cukup krusial adalah pelaku usaha SUP belum pernah menerima pelatihan mengenai literasi keuangan, baik konvensional maupun syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan dilingkungan pelaku usaha SUP masih tergolong rendah.

Setelah melakukan observasi, tim pengabdian melakukan perizinan dan kerjasama antara mitra dengan pihak internal kampus UPN "Veteran" Jakarta. Selama proses persiapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, tim pengabdian tetap menjalin komunikasi dengan ketua Sahabat UMKM Pamulang hingga terselenggaranya acara. Sesaat sebelum kegiatan pengabdian berlangsung, mitra pelaku usaha Sahabat UMKM Pamulang diminta untuk mengisi kuisioner (*pre-test*) terkait pengetahuan seputar materi literasi keuangan syariah.

2. Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan “Pengelolaan Keuangan Syariah dalam UMKM: Membangun Keberlanjutan dan Berkah” dilakukan pada pelaku usaha Sahabat UMKM Pamulang, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 03 Desember 2024. Metode Pelaksanaan pelatihan adalah klasikal berupa pemaparan materi menggunakan presentasi power point dan menggunakan praktek dan simulasi dalam membuat laporan keuangan syariah.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pengelolaan Keuangan Syariah dalam UMKM

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan penyuluhan seminar dan pendampingan simulasi secara langsung dipandu oleh Ibu Dr. Sufyati HS, MM selaku dosen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta, dan diikuti oleh peserta pelatihan sejumlah 15 (lima belas) peserta dari pelaku UMKM. Materi dasar pengelolaan keuangan syariah yang diberikan adalah literasi keuangan syariah seperti pentingnya memahami laporan keuangan syariah bagi UMKM, landasan hukum keuangan syariah, prinsip dasar laporan keuangan syariah, serta produk dan jasa keuangan syariah untuk UMKM.

Setiap laporan keuangan yang baik sedikitnya harus memuat 3 jenis laporan yaitu, laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas (HS, 2021). Menurut Prihadi (2019), terdapat empat jenis laporan keuangan yang harus dibuat, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal (Prihadi, 2019). Sedangkan menurut Latifah & Suroso (2023), laporan keuangan disajikan dengan berisikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan (Latifah & Suroso, 2023). Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut (Yanti et al., 2023):

- a. Laporan laba rugi disusun secara sistematis yang berisi penghasilan yang dikurangi dengan beban selama periode tertentu sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

- b. Laporan perubahan modal berisi perubahan atas modal akibat penambahan atau pengurangan dari laba/rugi yang terjadi akibat adanya laba atau rugi, prive ataupun penambahan modal.
- c. Laporan neraca dihasilkan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan/bisnis pada akhir periode akuntansi tersebut.
- d. Laporan arus kas berisi kas (uang tunai) dan setara kas (investasi yang bersifat likuid berjangka pendek dan mudah untuk dijadikan kas) yang masuk atau keluar pada periode tertentu.

Bentuk laporan keuangan dalam akuntansi syariah disesuaikan dengan adanya kewajiban melaporkan sumber dana penerimaan zakat dan penggunaannya (Hani et al., 2018). Selain dana zakat, laporan ini juga menggunakan dana dari infaq dan sedekah yang digunakan untuk dana kebajikan (Tjandra & Hariyadi, 2023). Melalui laporan keuangan tersebut, pelaku usaha UMKM diharapkan dapat melihat kekuatan bisnis yang sedang dijalankan, sehingga bisnis yang dijalankan dapat berkelanjutan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat memudahkan pelaku usaha dalam mengajukan pembiayaan di bank untuk memperluas bisnisnya. Secara garis besar materi yang disampaikan dalam pelatihan pengelolaan keuangan syariah dalam UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan materi terkait literasi keuangan syariah sebagai dasar pengelolaan keuangan syariah.
- b. Menjelaskan materi terkait laporan keuangan syariah dan langkah-langkahnya.
- c. Simulasi membuat laporan keuangan syariah
- d. Mengadakan evaluasi terkait pemaparan materi pengelolaan keuangan syariah dengan metode tanya jawab.



Gambar 3. Tanya Jawab dengan Peserta Pelatihan Literasi Keuangan Syariah

Gambar 3 memperlihatkan suasana interaktif saat sesi tanya jawab berlangsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta tampak antusias mengajukan pertanyaan seputar materi pengelolaan keuangan syariah yang telah disampaikan. Momen ini menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam memahami materi, sekaligus menjadi

sarana klarifikasi atas hal-hal yang belum dipahami secara menyeluruh. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta ini mencerminkan semangat pembelajaran yang terbuka dan partisipatif, serta menjadi indikator keberhasilan dalam menyampaikan materi secara komunikatif dan aplikatif.

3. Monitoring dan Evaluasi

Di akhir kegiatan pengabdian masyarakat, evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan sehingga pengaruh dan dampak kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diukur secara kuantitatif. Adapun hasil pengolahan kuisisioner dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Data Kuisisioner Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Pernyataan	SP	%	P	%	RR	%	TP	%	STP	%
1	Pernyataan (a)	5	33	9	60	1	6	0	0	0	0
2	Pernyataan (b)	4	27	10	67	1	6	0	0	0	0
3	Pernyataan (c).	5	33	8	53	2	13	0	0	0	0
4	Pernyataan (d)	2	13	8	53	5	33	0	0	0	0

Dari hasil pengolahan kuisisioner sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat diketahui bahwa pada umumnya peserta belum sepenuhnya memahami bahwa laporan keuangan syariah adalah salah satu aspek penting dalam keberlangsungan dan keberkahan bisnis UMKM. Hal ini tercermin dari hasil kuisisioner pre-test, di mana hanya 33% orang yang sepenuhnya memahami pentingnya laporan keuangan, sedangkan sisanya belum terlalu memahami. Sebanyak 67% pelaku usaha belum memahami konsep laporan keuangan sederhana yang mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas, serta laporan zakat dan dana sosial. Begitu pula prinsip keuangan syariah seperti kewajiban zakat penghasilan, himbauan sedekah serta transaksi yang dianjurkan dalam Islam, sebanyak 53% pelaku usaha belum sepenuhnya memahaminya. Sebanyak 53% pelaku usaha juga belum sepenuhnya memahami metode pembuatan laporan keuangan syariah.

Tabel 2. Data Kuisisioner Setelah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Pernyataan	SP	%	P	%	RR	%	TP	%	STP	%
1	Pernyataan (a)	9	60	4	27	2	13	0	0	0	0
2	Pernyataan (b)	7	47	7	47	0	0	1	7	0	0
3	Pernyataan (c).	10	67	5	33	0	0	0	0	0	0
4	Pernyataan (d)	6	40	6	40	2	13	1	7	0	0

Sedangkan berdasarkan hasil pengelolaan kuisisioner setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlihat peserta secara umum telah memahami sepenuhnya materi-materi yang telah diberikan. Pemahaman laporan keuangan syariah sebagai aspek penting

dalam keberlangsungan dan keberkahan bisnis UMKM, telah dikuasai oleh 60% peserta, meningkat 27% dari sebelum diadakannya pelatihan. Pemahaman konsep laporan keuangan sederhana juga meningkat menjadi 47% dari sebelum diadakannya pelatihan. Sebanyak 67% peserta telah memahami sepenuhnya prinsip keuangan syariah seperti kewajiban zakat penghasilan, himbauan bersedekah, larangan riba serta transaksi yang dianjurkan dalam Islam. Dibandingkan dengan sebelum diadakannya pelatihan, metode pembuatan laporan keuangan syariah telah dipahami oleh 40% peserta, meningkat 27% dari sebelum diadakannya pelatihan.

4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

- a. Peserta belum memahami konsep dasar keuangan maupun prinsip syariah, serta istilah bahasa Arab dan teknis sehingga diperlukan pendekatan berbasis studi kasus sederhana dari kedidupan sehari-hari dan bahasa yang mudah dipahami
- b. Durasi pelatihan tidak mencukupi untuk membahas seluruh materi secara menyeluruh, sehingga diperlukan topik inti yang aplikatif seperti worksheet laporan keuangan sederhana di excel yang dapat langsung digunakan peserta di rumah.
- c. Sebagian peserta tidak memiliki perangkat atau keterampilan digital untuk mengaplikasikan laporan keuangan sederhana, sehingga diperlukan materi tambahan mengenai tata cara penggunaan perangkat digital.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, hanya 26,5% pelaku UMKM Sahabat Pamulang memahami pengelolaan keuangan syariah. Setelah pelatihan, pemahaman meningkat menjadi lebih dari 50%. Program ini terbukti bermanfaat dan tepat sasaran, serta metode pelatihannya efektif dalam meningkatkan wawasan keuangan syariah. Sesuai dengan hasil evaluasi dan masukan dari para peserta pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, kami menyarankan hendaknya kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dapat dilaksanakan secara berkala, melihat tingkat kebutuhan yang sangat tinggi akan perkembangan ekonomi secara global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, yang telah membantu dalam melakukan konsolidasi dengan mitra Sahabat UMKM Pamulang. Tim juga berterima kasih kepada Ketua Sahabat UMKM Pamulang yang telah membantu dan memperkenankan melakukan kegiatan

pengabdian. Selain itu, tim juga berterima kasih kepada Camat Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, Provinsi Banten dan Staf Kecamatan yang telah bersedia menerima dan memfasilitasi tim pengabdian dari dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, F., & Hetika. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 179–198. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.14480>
- Anggraeni, R. (2023, September 21). OJK Beri Bukti Kontribusi Pinjol pada Ekonomi Indonesia 2023. *Finansial.Bisnis.Com*.
- Gen, G. G., & Riyadi, R. (2022). Manajemen Keuangan (Laporan Keuangan Sederhana UMKM). *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1761–1771. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Hani, S., Mariati, & Harahap, R. U. (2018). *Analisa Laporan Keuangan Syariah: Sebuah Model* (A. Juliandi, Ed.). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Herlina, E., Stai, R., Khalidiyah, A., & Kalimantan, S. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- HS, S. (2021). *Anallisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- Latifah, E., & Suroso. (2023). Dampungan Literasi Keuangan Syariah Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(01), 273–279. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i01.470>
- Nengsih, T. A., Orinaldi, M., & Nurwahid, Y. (2022). Kesenjangan UMKM pada Pengelolaan Keuangan: Studi di Kota Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 78. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporanann Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Rachma, N., Abdullah, & Nurhaeda. (2024). Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 8(3), 2526–2535. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.22339>
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Jurnal Muqtasid*, 6(1), 141–164.
- Sudirman, & Nurfadilah. (2024). Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7(2), 130–138. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v7i2.254>
- Suras, M., Semaun, S., & Darwis. (2024). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Tjandra, V., & Hariyadi, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. CV. Brimedia Global.
- Widjaja, Y. R., Catur, M. F., Bernadin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>

Yanti, N., Ryketeng, M., Aulia, A., Tarinih, Meliana, Jalih, J. H., Surachman, A. E., Abbas, M. A., Khairi, H., Wardaningrum, O. A., Chairina, S. W., Oktaviah, N., Chakim, M. H., Sutanti, Trihatmoko, H., Anggraini, D. T., & Annas, M. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Sada Kurnia Pustaka.